

**Analisis rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021**

Ana Mardiana Ningsih<sup>1</sup>, Hardiwinoto<sup>2</sup>, Mohammad Ridwan<sup>3</sup>, Anindya P.R.Z. Putri<sup>4</sup>

Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Semarang  
Corresponding author<sup>1</sup> [anamardiana0836@gmail.com](mailto:anamardiana0836@gmail.com),

**Abstract**

*The power to manifest profits to a company is considered to be the key to success in creating good decisions about a company's financial performance. This current research aims to empirically prove the relationship between liquidity ratios, solvency, activity, profitability, and financial performance. The objective of this study is to statistically show whether liquidity, solvency, activity and profitability affects financial performance. This research uses secondary data that is obtained from food and beverage companies' financial reports that are listed from the Indonesian Stock Exchange between 2019-2021 time period. Determinants are analyzed using multiple linear regression methods using SPSS ver.26. The results of this research proves that solvency and activities affect financial performance, while liquidity and profitability do not affect financial performance. The difference between this study and previous research by Rumina and Desy (2021) is the addition of independent variabels, namely solvency and activity variabels.*

**Keywords:** *Liquidity, Solvency, activity, profitability, financial performance*

**Abstrak**

Kekuatan memanifestasikan laba bagi suatu perusahaan dianggap sebagai kunci keberhasilan dalam mengambil keputusan yang baik tentang kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan. Tujuan dari riset ini yaitu agar menunjukkan secara empiris pengaruh likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan. Riset ini mempergunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Analisis data menentukan regresi linier berganda menggunakan SPSS ver.26. Hasil riset ini membuktikan terdapat solvabilitas dan aktivitas memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan likuiditas dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Studi ini memberikan informasi tentang hubungan antara likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas dan kinerja keuangan perusahaan food and beverage. Perbedaan riset ini dengan riset sebelumnya oleh Rumina dan Desy (2021) adalah penambahan variabel bebas yaitu variabel solvabilitas dan aktivitas.

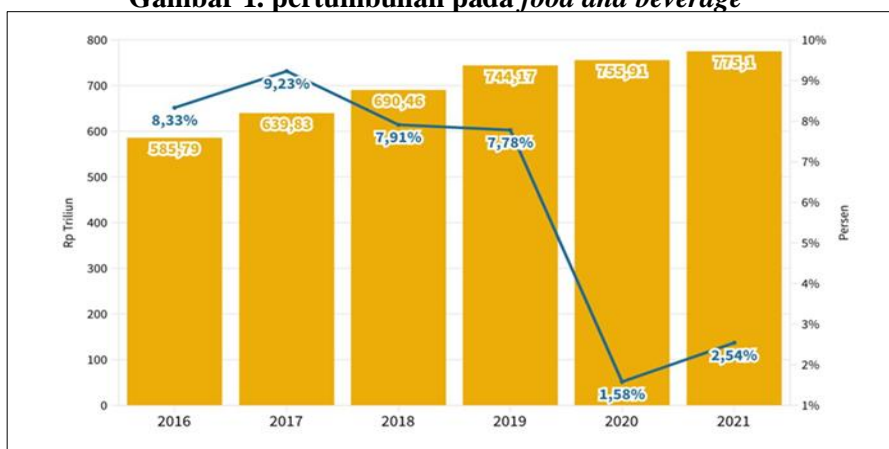
**Kata Kunci:** *likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, kinerja keuang*

## PENDAHULUAN

Kekuatan Perkembang suatu industri dapat diperoleh pada laporan keuangan tahunan industry tersebut. Laporan keuangan suatu perusahaan adalah data fundamental untuk mengukur kinerja keuangan suatu industri. Agar mengetahui kinerja keuangan, analisis keuangan sangat membutuhkan pengukur, adapun diaplikasikan untuk menunjang analisis tersebut. Kekuatan memmanifestasikan laba bagi suatu perusahaan dianggap sebagai kunci keberhasilan dalam mengambil keputusan yang baik tentang kinerja perusahaan. Laba inilah yang menjadi dasar untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan

Kinerja keuangan merupakan deskripsi tentang hitungan ekonomi akan dapat dicapai melalui aktifitasnya perusahaan pada titik waktu tertentu (Aminatuzzahra, 2020). Kegiatan-kegiatan tersebut dicatat dan dikumpulkan menjadi informasi yang berfungsi sebagai media pelaporan status perusahaan dan pemangku kepentingannya, terutama kreditur, investor, dan manajemen. Kinerja keuangan memegang peranan penting dalam menentukan kelancaran kegiatan suatu perusahaan. Kinerja keuangan dapat dievaluasi dengan menganalisis neraca. Analisis neraca diperoleh melalui analisis rasio keuangan, agar mengetahui perusahaan berjalan dengan baik dan berkinerja baik, perlu membandingkan rasio keuangan dengan rata-rata industri atau tahun sebelumnya. Industri subsektor *food and beverage* terdaftar di BEI mengalami perubahan yang relatif fluktuatif selama 3 tahun terakhir. Perubahan seperti terlihat pada gambar di bawah ini, membuktikan bahwa rata-rata data pertumbuhan subsektor *food and beverage* mengalami perubahan yang relatif fluktuatif. Berikut gambar pertumbuhan pada *food and beverage* yang terlihat pada Gambar 1 dibawah ini:

**Gambar 1. pertumbuhan pada *food and beverage***



Sumber: Data diolah penulis dari badan pusat statistik

Berdasarkan Gambar 1 memberikan informasi pertumbuhan pada *food and beverage* periode 2019- 2021, perusahaan penyedia food and beverage mengalami kinerja yang relative fluktuatif. Pada periode 2017-2019 jumlah tumbuh 8,16% atau lebih besar dari jumlah pertumbuhan perusahaan penyelenggaraan nonmigas sebesar 4,69%. Periode 2020 terjadi penyusutan perkembangan perusahaan nonmigas sebesar 2,52% kemampuan kerja yang negative terjadi di karenakan efek dari pandemi covid-19 yang mempengaruhi kenaikan biaya produksi yang menjadi tinggi. Pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 2,5% pertumbuhan tersebut di kisaran 5%-7% dari fenomena tersebut peneliti menggunakan mekanisme variabel likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas.

Likuiditas merupakan ukuran kemampuan untuk mencukupi komitmen jangka pendek ketika ditagih oleh perusahaan (Sugiono 2009). Likuiditas sangat erat kaitannya dengan penggunaan suatu bisnis untuk menghasilkan keuntungan (profitabilitas) sehingga rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan menjadi penting. Semakin tinggi CR perusahaan, semakin rendah risiko bahwa perusahaan akan gagal membayar kewajiban jangka pendek. Hal ini juga menurunkan risiko yang dialami kepada *shareholder* (sartono 2010). Menurut survei (Riyanto & Maisharoh, 2021) Likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sementara itu, menurut riset (Fajaryani and Suryani 2018) likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Solvabilitas adalah menentukan kesanggupan suatu perusahaan agar terpenuhi kewajibannya, baik jangka pendek atau jangka panjang, setelah likuidasi (Munawir 2012). Bertambah tinggi rasio solvabilitas, bertambah tinggi pula kewajiban yang perlu menanggung industri agar melunasi kewajibannya (Richard A. Brealey, Stewart C. Myers 2014). Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh (Amanda and Riyantob 2019), solvabilitas berdampak negatif terhadap kinerja keuangan, sebaliknya menurut survei (Asniwati 2020) rasio solvabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Aktivitas merupakan pengukuran rasio aktivitas perusahaan, yang menunjukkan besarnya aktivitas perusahaan dalam menggunakan sumber pendanaan (Yusuf 2018). Perbandingan itu membuktikan bahwa semakin baik perusahaan mengelola asetnya untuk mewujudkan pendapatan. Ketika aset rendah. Pada tingkat penjualan tertentu, surplus

yang tertanam dalam aset ini sangat besar. Dana surplus harus di investasikan pada aset yang lebih produktif. Berdasarkan penelitian terdahulu oleh (Indawati dan Anggraini 2021) rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sebaliknya berdasarkan penelitian (Malikah et al. 2022) rasio aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Profitabilitas adalah perbandingan untuk mengaplikasikan atas laporan keuangan dalam memanifestasikan kekuatan industri untuk memanifestasikan keuntungan sepanjang periode tertentu. Perusahaan yang baik harus memiliki profitabilitas yang positif atau mencerminkan laba, karena perusahaan dapat melanjutkan operasi perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaannya, sehingga memudahkan perusahaan memperoleh dana dari pihak luar, baik berupa pinjaman maupun sumber pembiayaan lainnya. Berdasarkan penelitian terdahulu (Candra et al. 2020) rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sebaliknya menurut Ruti (Riyanto & Maisharoh, 2021) profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Banyak riset terkait kinerja keuangan telah dilakukan sebelumnya, namun masih ditemukan kesimpulan yang berbeda, sebagai contoh peneliti yang dilakukan oleh (Rumina et al., 2021) perbedaan antara keduanya adalah penambahan variabel independen. yaitu dengan menambahkan variabel solvabilitas dan aktivitas untuk memungkinkan perusahaan mencapai hasil yang lebih baik memprediksi keuntungan dan dividen di masa depan. Indikator tersebut meliputi likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Semakin tinggi rasionya, semakin banyak uang yang dikembalikan dan menguntungkan saldo keseluruhan. Semakin besar pendapatan yang dihasilkan suatu perusahaan maka semakin baik kinerja keuangannya.

Penelitian ini bertujuan secara empiris rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan (Studi pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021).

## **TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori keagenan adalah landasan teoretis yang melandasi pelaksanaan perusahaan yang sudah lama digunakan. Prinsip utama teori ini bahwa terdapat tautan kewajiban berupa perjanjian kerjasama antar investor sebagai klien (*principal*) dan manajer yang sebagai klien (*agency*) (Santoso, 1961). Dalam bentuk perjanjian kerjasama. Literatur akuntansi yang dilaporkan sendiri sering mengambil keuntungan dari konsep keagean dengan memberikan insentif untuk pengungkapan wajib dan sukarela laporan keuangan (william R scott, 2009). Pemegang saham menggunakan informasi akuntansi sebagai prinsipal untuk memantau kinerja manajemen yang bertindak sebagai agen. Agen kemudian menggunakan informasi akuntansi sebagai kesempatan untuk memperbaiki pelanggan atas kinerja prinsipal dengan memantau kinerja administrator yang bertindak sebagai agen. Agen ini menggunakan informasi penagihan sebagai kesempatan untuk memperbaiki pelanggan untuk layanan tersebut (L. watts, 1989).

Teori keagenan bermula dari berbagai kepentingan, akibatnya setiap bidang bergerak untuk meningkatkan kepentingan sendiri. Ketika pihak-pihak ini bertindak untuk keuntungan mereka sendiri, ada konflik antara mereka dan agen mereka (Wolk, 2018), teori keagenan menunjukkan konflik muncul menyebabkan beban keagenan, mengikuti gilirannya memberikan dorongan untuk menguranginya. Teori keagenan berspekulasi maka prinsip menghendaki perbaikan terbesar dan investasinya. Salah satunya akan tercermin dalam kenaikan tingkat dividen setiap saham yang dimiliki, tetapi agen akan mendapatkan keuntungan dari memberi ganti rugi dan tambahan yang wajar atas kinerja yang diberikan.

Hubungan antara teori keagenan dan penelitian ini adalah pemilik dan manajer perlu meningkatkan atau mencari jalan keluar untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan tercapai tujuannya. Kerjasama antara pemilik dan tata usaha untuk mengerti bagaimana kinerja keuangan suatu perusahaan tersebut. Memungkinkan dua belah sisi untuk merasakan hasil tercapainya kinerja keuangan yang diharapkan atau mengambil ketentuan berbanding kewenangannya jika setaio kinerja yang baik bukan tercapai atau jika tujuan kinerja perusahaan tidak tercapai. Semakin bertambah keuntungan, semakin bertambah beban saham atau keuntungan, distributor dihitung berhasil, dan semakin tinggi kinerjanya, semakin tinggi insentifnya.

Dalam penelitian likuiditas yang tinggi menyebabkan dana mengangur pada perusahaan semakin tinggi karena rendahnya tingkat perputaran dan yang menandakan kondisi kinerja keuangan tidak efisien. Sementara itu solabilitas, Rasio ini mengukur tingkat pengoperasian hutang dan modal untuk mengantisipasi resiko perusahaan terjadi dalam hal keuangan. Semakin tinggi Debt Ratio sementara proporsi total aktiva tidak berubah maka total hutang yang dimiliki perusahaan semakin besar. Aktivitas akan mengukur kemampuan perputaran aktiva perusahaan, semakin besar tingkat perputarannya, maka kemungkinan perusahaan berada dalam masalah kecil. Profitabilitas yang tinggi menjadi pertanda baik bagi investor. Profitabilitas yang tinggi membuktikan bahwa perusahaan menggunakan aset perusahaan paling efisien, yaitu jumlah aset yang sama dapat menghasilkan pendapatan tertinggi, yang mendorong investor untuk berinvestasi di industri dan meningkatkan kinerja keuangan.

### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan**

Likuiditas pada kinerja keuangan dapat dijelaskan dengan teori keagenan. Tingkat likuiditas yang tinggi secara efektif mengembangkan kinerja keuangan industri dan mempromosikan pemodal untuk investasi di perusahaan. Artinya, perusahaan dapat sepenuhnya memanfaatkan modal kerjanya untuk memenuhi kebutuhan usahanya. Sejalan dengan survei (Asniwati 2020) likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap

Kinerja keuangan. Hasil ini memberikan informasi kepada perusahaan bahwa peningkatan likuiditas atau tingkat likuiditas mempengaruhi perubahan peningkatan laba perusahaan. Hubungan positif antara likuiditas dan kinerja berarti kinerja keuangan perusahaan akan meningkat mengikuti peningkatan likuiditas. Berdasarkan penelitian di atas, hipotesis penelitian pertama dirumuskan yaitu:

**H1:** Rasio likuiditas berpengaruh positif dalam menilai kinerja keuangan.

### **Pengaruh Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan**

Pengaruh dari solvabilitas merupakan faktor dalam mempengaruhi kinerja suatu perusahaan. Hubungan dengan *agency theory* berkaitan dengan kebijakan pendanaan yang mempengaruhi kekuatan industri yang memanifestasikan keuntungan. Semakin besar solvabilitas, semakin besar kepercayaan yang dimiliki kepada pihak luar, dan semakin banyak modal yang dimiliki, semakin besar kemungkinan untuk menaikkan tingkat keuntungan, sehingga peluang untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sangat tinggi (Malikah et al. 2022). Beberapa penelitian telah dilakukan selama ini mengenai rasio solvabilitas yang berkaitan dengan kinerja keuangan. Pernyataan ini sejalan dengan (Sumilat, Mangantar, and Maramis 2021) menunjukkan rasio solvabilitas.

Memiliki dampak positif berdasarkan penelitian ini, maka dirumuskan penelitian kedua.

**H2 :** Rasio solvabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

### **Pengaruh Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan**

Munculnya tingkat aktivitas dapat dijelaskan oleh teori keagenan. Dalam Teori keagenan mengasumsikan bahwa dapat menggunakan rasio aktivitas untuk mengukur seberapa efisien aset ini digunakan untuk menghasilkan pendapatan, dan rasio ini dapat digunakan untuk memprediksi pendapatan dimasa depan. Rasio ini mengukur kapasitas

perputaran aset suatu industri, bertambah besar tingkat perputaran bahwa bertambah besar kemungkinan industri tersebut dalam masalah. Peningkatan laba bersih perusahaan tentunya akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Maka diakomodasi oleh riset sebelumnya daro (Hasanaj and Kuqi 2019) menghasilkan studi bahwa aktivitas mempunyai dampak positif dan signifikan. Berdasarkan penelitian maka dilakukan seperti yang dijelaskan, penelitian ketiga dirumuskan.

**H3:** Rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan**

Profitabilitas dalam teori keagenan dapat di jelaskan bawah dalam mengukur kinerja keuangan yang efisiensi dan efektifitas suatu perusahaan harus mampu menghasilkan keuntungan dalam waktu satu periode. Perusahaan yang bagus mempunyai rasio profitabilitas yang tinggi dan positif dalam memperoleh laba untuk mencapai keberhasilan dan kesejahteraan perusahaan. Karena profitabilitas perusahaan yang tinggi, laporan keuangan menunjukkan nilai perusahaan yang baik (Suwardi 2021). Menurut penelitian sebelumnya (putri 2020) , profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

**H4 :** Profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan

### **Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivita Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan**

Menurut teori keagenan, kinerja keuangan merupakan jumlah dan hasil tata usaha yang mengusahakan aset perusahaan secara baik selama waktu kategoriskan, dengan mempertimbangkan likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas. Berdasarkan penjelasan maka di rumuskan sebagai berikut:

**H5:** Rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Jenis riset ini adalah kuantitatif. Populasi riset ini yaitu industri di bidang *food and beverage* yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Sistem pengumpulan sampel yang dilakukan yaitu purposive sampling, adalah pengambilan sampel dalam keadaan spesifik. Strandar yang diaplikasikan untuk pengambilan sampel yaitu Perusahaan *Food And Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia priode 2019-2021, Perusahaan dalam melengkapi rasio keuangan dalam diperlukan dalam ukuran variabel penelitian dan memiliki minimal satu anak perusahaan (*subsidiary*) dan melampirkan keterangan jumlah anak perusahaan langsung secara konsolidasi. Sampel yang dilakukan dalam riset ini terdapat 102 data yang dikumpulkan menjadi 34 perusahaan pada tahun 2019-2021.

Akumulasi data dengan menggunakan dokumentasi berdasarkan laporan tahunan perusahaan *food and beverage* dan sumber dari situs BEI [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) atau situs resmi perusahaan. Analisis data dilakukan untuk riset ini yaitu analisis statistik deskriptif, regresi linier berganda dan uji determinasi.

## PENGUKURAN DAN PENGAMATAN VARIABEL

### Definisi Oprasional Dan Pengukuran Variabel

#### Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan jumlah wawasan manajemen tentang pengelolaan harta suatu industri yang baik sepanjang waktu spesifik (rudianto, 2013). Pertumbuhan laba dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Earnings Per Share} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

#### Rasio Likuiditas

Rasio lancar menafsir kekuatan perusahaan untuk membayar utang masa pendek melauai aset (dengan berubah membentuk uang tunai ketika peredaran) (gunawan, 2014).

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Semakin tinggi rasio kas terhadap hutang, maka bertambah baik kekuatan perusahaan dapat mendanai hutang. Perbandingan sirkulasi 1:1 dan 100% artinya aset bisa meliputi

seluruh hutang. Ketika rasio melebihi 1 dan 100%, artinya harta jauh melebihi kewajiban (harahap sofyan safri, 2002).

### **Rasio Solvabilitas**

Rasio utang tentang aset Debts (kewajiban) terhadap aset adalah rasio total kewajiban terhadap total aset. Dengan rumus berikut:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total akiva}} \times 100\%$$

Angka kunci ini menunjukkan berapa banyak modal yang dapat ditutupi oleh modal pinjaman. Semakin rendah pertimbanya, bertambah aman. Rasio modal pinjaman atas keadilan harus rendah

### **Rasio Aktivitas**

Rasio aktivitas adalah metrik yang dilakukan sebagai pengukur efektivitas industry ketika melakukan asetnya. Maksud utama dari hubungan adalah kekuatan manajer sebagai meningkatkan atau meningkatkan hak aset. (kasmir, 2017:171) Metrik pengukuran menggunakan rumus berikut:

$$\text{Inventory turn over} = \frac{\text{penjualan (sales)}}{\text{persediaan (inventory)}}$$

Analisis data yang dilakukan menerapkan regresi linier berganda untuk memprediksi variabilitas suatu variabel dengan meregresikan bertambah dari satu variabel dengan variabel dependen.

### **Rasio Profitabilitas**

Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik. Rasio ini menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat kembalian pada pemegang saham.

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{laba bersih sebelum aset}}{\text{ekuitas pemegang saham}} \times 100\%$$

## Teknik Analisis Data

### Analisis Regresi Berganda

$$\text{EPS} : \alpha + \beta_1 (\text{CR}) + \beta_2 (\text{DER}) + \beta_3 (\text{ITO}) + \beta_4 (\text{ROE}) + e$$

Keterangan: EPS adalah *earnings per share*, CR adalah *current ratio*, DER adalah *leverage*, ITO adalah *inventory turnover* dan ROE adalah *return on quity*,  $\beta_1$ ,  $\beta_2$ ,  $\beta_3$ ,  $\beta_4$  adalah koefisien sebagai variabel independen,  $\alpha$  yaitu konstanta dan e adalah Error

**HASIL PENELITIAN**

**Statistik Deskriptif**

**Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

|     | N   | Minimum | Maximum | Mean   | Std. Deviation |
|-----|-----|---------|---------|--------|----------------|
| CSR | 102 | 3,71    | 6.17    | 5,0131 | 4,8735         |
| DER | 102 | 2,40    | 4.67    | 3,8129 | 4,6244         |
| ITO | 102 | 0,67    | 3.69    | 2,1544 | 5,4322         |
| ROE | 102 | -2,41   | 4.57    | 2,6530 | 1,3087         |
| EPS | 100 | 4,04    | 6.79    | 5,1707 | 5,0729         |

Sumber: output SPSS 26 yang diolah tahun 2022

Tabel 2, data variabel likuiditas memiliki sebesar data yang rendah, hal ini ditunjukkan dengan jumlah standar deviasi sebanyak 4,8735 lebih rendah dari rata-rata sejumlah 5,0131 dan solvabilitas memiliki data yang luas, yang ditunjukkan dengan ditampilkan standar nilai deviasi 4,6244 lebih tinggi dari rata-rata 3,8129. Aktivitas memiliki sebaran data yang besar, ditunjukkan jumlah standar deviasi sebanyak 5,4322 lebih tinggi dari rata-rata 2,6530 dan profitabilitas perusahaan *food and beverage* memiliki sebaran data yang besar, ditunjukkan dengan jumlah Standar deviasi sebesar 1.3087 , lebih besar dari 5.1707 yang ditunjukkan dengan rata-rata lebih besar dari minimum.

**Uji Analisis Regresi Berganda**

**Tabel 3. Hasil Analisis Regresi**

| Model      | B      | Std. Error | Beta   |        |       |
|------------|--------|------------|--------|--------|-------|
| (Constant) | -0,370 | 0,054      |        | -6.912 | 0,000 |
| CSR        | 0,000  | 0,000      | -0,001 | -0,785 | 0,434 |
| DER        | -0,002 | 0,001      | -0,005 | -2,598 | 0,011 |
| ITO        | 0,922  | 0,041      | 0,931  | 22,612 | 0,000 |
| ROE        | 0,069  | 0,041      | 0,069  | 1,677  | 0,097 |

Sumber: output SPSS 26 yang diolah tahun 2022

Pada hasil analisis regresi dalam Tabel 3, dapat dilihat sebagai berikut:

$$ROA = -0,370 + 0,000 CR - 0,002 DER + 0,922 ITO + 0,069 R0E + e$$

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 4. Hasil Uji Determinasi**

| Model | R     | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | 1.000 | 1.000    | 1.000             | 0,09649                    |

Sumber: output SPSS 26 yang diolah tahun 2022

Skema diatas pada R<sup>2</sup> (R-Square) adalah sebanyak 0,1000 atau (100%). Membuktikan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan adalah 100%. Dengan kata lain, pemilihan variabel kinerja keuangan 100% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas.

### Uji Model

**Tabel 5. ANOVA<sup>a</sup>**

| Model      | F          | Sig.               |
|------------|------------|--------------------|
| Regression | 105407,161 | 0,000 <sup>b</sup> |

Sumber: output SPSS 26 yang diolah tahun 2022

Pada tabel 5, terlihat nilai signifikansi F sebanyak 0,000 (signifikansi < 0,05). Membuktikan bahwa model regresi yang menggunakan model dependen untuk mengestimasi hubungan antara dua variabel independen.

Berdasarkan tabel 3 terlihat maka regresi mendapatkan jumlah koefisien regresi sebanyak 0,000 atau analisis uji t model regresi membuktikan bahwa likuiditas (CSR) mendapatkan jumlah t-hitung sebanyak -0,786 dan t-tabel adalah 1,98472. Dilihat bahwa t hitung < t tabel melalui kualitas signifikansi 0,434 di atas 0,05. Likuiditas karena itu tidak mempengaruhi kinerja keuangan. yang berarti hipotesis pertama ditolak.

Selain itu, hasil regresi menunjukkan koefisien regresi sebanyak -0,002 atau analisis uji t model regresi membuktikan bahwa solvabilitas (DER) terdapat nilai t hitung sebanyak -2,598 dan t-tabel sebanyak 1,98472. Terlihat bahwa t hitung > t tabel berada pada taraf signifikansi 0,011 lebih rendah dari 0,05. Maka, solvabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, maka hipotesis kedua maka solvabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan diterima.

Regresi yang telah dilakukan memberikan total koefisien regresi sebesar 0,922 dimana analisis uji-t model regresi membuktikan bahwa jumlah t-hitung variabel aktivitas

(ITO) sebesar 22,612, sedangkan t-tabel sebesar 1,98472. Meskipun dilihat bahwa t hitung  $>$  t tabel melalui tingkat signifikansi 0,000. sehingga, operasi memiliki positif terhadap kinerja keuangan atau hipotesis ketiga di mana aktivitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan, **diterima**

Jumlah regresi memberikan koefisien regresi sebanyak 0,069 atau analisis uji t model regresi membuktikan bahwa profitabilitas (ROE) mendapat nilai t-hitung sebanyak 1,677 dengan t-tabel sebanyak 1,98472. Diketahui t-hitung  $<$  t-tabel melalui hasil signifikansi 0,097 lebih dari 0,05. Maka profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Kinerja keuangan dan hipotesis keempat yang diajukan **ditolak**.

## **PEMBAHASAN**

### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan**

Berlandaskan hasil pengujian, hipotesis pertama yang teridentifikasi adalah ketidakmampuan melunasi hutang lancar. Apabila total aset lancar lebih kecil dari hutang lancar, bertambah rendah kepastian bahwa hutang lancar tidak terpenuhi, yang secara dinamis mempengaruhi kinerja keuangan. Jumlah tersebut sejalan dengan riset (Aditya and Supriyono 2021) bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sebuah studi terhadap industri *food and beverage* menemukan hasil tidak sesuai dengan teori keagenan jika likuiditas lebih besar bisa mengembangkan integritas industri, membuat investor merespon baik modal investasi yang dapat dilakukan perusahaan untuk tumbuh melalui investasi untuk mengembangkan kinerja keuangan.

### **Pengaruh Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan**

Hipotesis kedua membuktikan solvabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Penggunaan solvabilitas dapat diartikan untuk kekuatan perusahaan sebagai mengatur hutang perusahaan untuk waktu yang akan datang sehingga mendapat reaksi positif dari pasar. Perusahaan yang mampu menginvestasikan kembali atau meningkatkan dividen yang dibayarkan kepada investor mendapat respon positif dalam mengembangkan perkiran pasar, akibatnya nilai penawaran saham di pasar modal yang akan meningkat. Pajak perusahaan, menggunakan hutang adalah langkah yang tepat untuk meningkatkan kinerja keuangan, karena pembayaran bunga hutang dapat mengurangi biaya pembayaran pajak. Rasio solvabilitas yang besar memberikan kepada

investor untuk menarik investor berinvestasi dengan mengembangkan kinerja keuangan. Maka sesuai dalam teori agensi. Semakin tinggi rasionya, semakin rendah kemampuan modal. Riset (Diana and Osesoga 2020) dengan melaporkan maka solvabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

### **Pengaruh Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil riset ini membuktikan H3 berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan H3 diterima. Kualitas aktivitas yang besar menunjukkan kekuatan perusahaan untuk melakukan aktivitas sehari-hari dan meningkatkan kendali atas sumber daya perusahaan. Kenaikan tingkat utilisasi membuktikan bahwa perusahaan menerapkan semua asetnya secara efektif, antara lain karena banyak permintaan tentang produknya. Ini membuktikan penggunaan secara efisien melalui penjualan. Industri melalui jumlah perputaran yang besar dalam mengelola asetnya mempunyai nilai cukup tinggi sehingga kinerja keuangan meningkat. Riset ini sama dengan riset (Sumilat, Mangantar, and Maramis 2021) bahwa aktivitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan jumlah uji hipotesis ketiga menyatakan maka profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dibandingkan periode lalu, perseroan gagal menghasilkan laba maksimal karena ekuitas sedikit menurun. Penelitian terdapat di perusahaan *food and beverage* bertentangan pada teori keagenan, dimana profitabilitas besar membuktikan kekuatan industri dalam mendapatkan hasil yang baik. Artinya bertambah besar keuntungan kumulatif industri bahwa bertambah besar pula kekuatan industri dalam melunasi laba yang berdampak pada peningkatan keuntungan. Riset ini sama dengan riset yang dilakukan (Suwardi 2021), dan (Lidya Agustin, Rosyafah, dan Lestari 2021) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan

### **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Riset dilakukan agar memahami secara empiris pengaruh likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan. Berlandaskan hasil analisis dan output SPSS 26 dengan memakai sampel sejumlah 34 perusahaan dari periode 2019-2021, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Industri *food and beverage* BEI tahun

2019-2021. Di sisi lain, solvabilitas dan aktivitas berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan di sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Periode 2019-2021. Riset ini dapat memprediksi 100% variabel kinerja keuangan. keterbatasan dalam riset ini yaitu data sekunder yang dapat terjadi kesalahan saat mencantumkan angka. Saran agar riset berikutnya diharapkan bisa mengembangkan variabel independen lain yang berkaitan dengan variabel dependen untuk mendapatkan hasil yang relevan dan relevan dalam hal mempengaruhi kinerja keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Dinda, and Edi Supriyono. 2021. "Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014," 307–26.
- Amanda, Yola, and Setyo Riyantob. 2019. "Analisis Pengaruh Terhadap PT . Kinerja Keuangan Astra Agro Lestari Tbk Dalam Mengukur Laporan Keuangan Periode 2018-2019."
- Asniwati, Asniwati. 2020. "Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Midi Utama Indonesia Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Economix* 8 (1): 246–57. <https://ojs.unm.ac.id/economix/article/view/14271>.
- Candra, Satriya, Bondan Prabowo, Nattawadee Korsakul, and Analisis Kinerja Keuangan. 2020. "Machine Translated by Google PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI INDONESIA BURSA EFEK Machine Translated by Google" 18: 28–45.
- Diana, Lely, and Maria Stefani Osesoga. 2020. "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Manajemen Aset, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan." *Jurnal Akuntansi Kontemporer* 12 (1): 20–34. <https://doi.org/10.33508/jako.v12i1.2282>.
- Fajaryani, Ni Luh Gede Sri, and Elly Suryani. 2018. "Struktur Modal, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan." *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer* 10 (2): 74–79. <https://doi.org/10.23969/jrak.v10i2.1370>.
- haryono yusuf. 2018. *Dasar-Dasar Akuntansi*. alfabeta.
- Hasanaj, Petrit, and Beke Kuqi. 2019. "Analysis of Financial Statements : The Importance of Financial Indicators in Enterprise." *Humanities and Social Science Research* 2 (2): 17–27.
- Indawati, Indawati, and Anggun Anggraini. 2021. "Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan." *JURNAL SeMaRaK* 4 (2): 8. <https://doi.org/10.32493/smk.v4i2.10986>.
- Lidya Agustin, Siti Rosyafah, and Tri Lestari. 2021. "Pengaruh Solvabilitas Dan

Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur (Studi Pada Subsektor Pulp Dan Paper Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2020).” *Akuntansi* '45 2 (1): 16–27. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v2i1.102>.

Malikah, Anik, Rasio Emas, Manajemen Keuangan, and Anik Malikah. 2022. “Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Selama COVID-19 : Studi Kasus Perhotelan Bisnis , Indonesia Machine Translated by Google” 1 (2021): 51–60.

Munawir. 2012. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty Yo. yogyakarta.

putri. 2020. “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage 1,2.” *Jurnal Akuntansi Kuangan Dan Perbankan*.

Richard A. Brealey, Stewart C. Myers, Alan J. Marcus. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Erlangga. Cristie, Yanur.

Riyanto, Setyo, and Tuti Maisharoh. 2014. “Financial Statements Analysis in Measuring Financial Performance of the PT. Mayora Indah Tbk, Period.” *Journal of Contemporary Information Technology* 1 (2): 63–71.

Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan*. Universitaea SPIRU HARET.

Sugiono. 2009. *Metode Penelitian*. bandung: alfabeta.

Sumilat, Angie Gloria, Marjam Mangantar, and Joubert B Maramis. 2021. “Komparasi Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Otomotif Di BEI (Studi Pada Perusahaan Dengan Single Segmen Vs Multi Segmen).” *Emba* 9 (1): 787–96.

Suwardi, diah dan. 2021. “Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food & Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.” *Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi Dan Manajemen* 3 (2): 213–28.

